

Nur Hastuti:

Thank you for submitting the manuscript, "Makna Lirik Lagu Daimei No Nai Kyou (題名のない今日) Karya Hiraidai Kajian Semiotika Sastra" to IZUMI. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal website:

Manuscript URL: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/izumi/author/submission/51933>

Username: nhastuti

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Prof. Dr. Iriyanto Widisuseno, M.Hum.

IZUMI

NB:

This journal charges the following author fees.

Article Submission Fee: 250.000 (IDR)

The author must pay the Submission Fee before the review process to the BNI account 1378231758 (Nisia Nur Dwi Agusta), and send proof of payment to email (izumi@live.undip.ac.id) cc:

Nur Hastuti:

Thank you for submitting the revision of manuscript, "Makna Lirik Lagu Daimei No Nai Kyou (題名のない今日) Karya Hiraidai Kajian Semiotika Sastra" to IZUMI. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/izumi/author/submission/51933>

Username: nhastuti

Editor: Iriyanto Widisuseno

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Prof. Dr. Iriyanto Widisuseno, M.Hum.

IZUMI

IZUMI

Website: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/izumi/index>

Facebook: <https://www.facebook.com/jurnalizumi>

Twitter: <https://twitter.com/izumiJurnal>

Instagram: <https://www.instagram.com/jurnalizumi2013/>

Makna Lirik Lagu Daime no Nai Kyou (題名のない今日)

Karya Hiraidai

Kajian Semiotika Sastra

Nur Hastuti*, Mayla Faiza

Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Universitas Diponegoro

e-mail: nurhastuti12.nh@gmail.com

e-mail: maylafaizzaak@gmail.com

ABSTRACT

Lyrics which are the main composition in a song have a form of communication in the form of words created by the author to express his feelings. This study aims to describe the meaning of the lyrics of the song Daime no Nai Kyou (題名のない今日) by Hiraidai with heuristic reading, hermeneutic reading, and searching for matrices, models, variants, and hypograms. The method used in this study uses the study of literary semiotics as an analytical tool. The data used in this study are the lyrics of the song Daime no Nai Kyou (題名のない今日) by Hiraidai. The theory used is Riffaterre's theory of heuristic and hermeneutic reading. Based on the process of reading through heuristics, hermeneutics, models, matrices, and variants, it can be concluded that the description of the meaning of the lyrics of the song Daime no Nai Kyou is about the meaning of the process of human life. Someone who feels that his life is ordinary and has nothing special to do. However, life is not limited only by the 'alias' or famous nickname that one has. The process of living life is how a person judges himself that all individuals are not the same. Precisely doing small actions that are beneficial to the lives of fellow human beings is a shining kindness. Live your life without having to listen to other people's words and fear what will happen next, just do what you think is good and right. Not only humans feel helped by the kindness given, other living things such as animals and plants also feel the same gratitude.

Keywords: heuristic, hermeneutic, daime no nai kyou, the meaning of song lyrics

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan karya imajinatif baik itu karya lisan maupun karya tulis (Noor, 2015:11). Hal ini berarti lagu merupakan salah satu karya sastra yang penyampaiannya menggunakan lisan yang bernada dan berirama. Menurut Heryantie (2018:1) lagu dapat disebut sebagai curahan hati seseorang yang isinya bersifat universal sehingga orang lain yang mendengarkannya dapat merasakan pesan yang tertuang di dalamnya.

Lirik yang menjadi komposisi utama dalam suatu lagu memiliki bentuk komunikasi berupa kata-kata yang diciptakan oleh sang pengarang untuk mengekspresikan perasaannya. Menurut Smith dan Fauchon (2001:156) Lagu dapat dinyatakan seperti sebuah opera dan seperti sebuah sajak, sangat menimbulkan perasaan, semua orang mudah terharu, sehingga orang-orang banyak yang menyukai puisi. Adapun Awe (2003:51), menjelaskan bahwa lagu merupakan permainan vokal

Commented [HH1]: Judul ditulis miring

Commented [HH2]: Dai Hirai
*pada bagian-bagian yang lain mohon diperbaiki

Commented [HH3]: Kajian Semiotika Riffaterre

Commented [HH4]: Huruf diganti Times New Roman

Commented [HH5]: Tidak perlu

Commented [HH6]: Metode penelitian → kualitatif?

Commented [HH7]: Pada bagian hasil, sebaiknya dijelaskan hasil pembacaan heuristik, hermeneutik, ketidakberlangsungan ekspresi, models, matrices, variant, dan hipogram berupa apa

Commented [HH8]: Hermeneutics atau hermeneutic? Karena sebelumnya di bagian abstrak tidak menggunakan 's'

gaya bahasa serta penyimpangan makna kata dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga, notasi musik dan melodi disesuaikan dengan lirik sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Puisi atau lirik adalah salah satu karya sastra, yang berarti karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia mengandung nilai keindahan sekaligus gambaran kehidupan, baik yang dialami langsung ataupun tidak langsung oleh pengarangnya (Febrianty (2016:12)). Jika musik pada puisi dibentuk oleh kata dan komposisi kata, maka musik pada lagu dibentuk oleh unsur-unsur seperti: melodi, ritme, dan harmoni. Selain itu, keduanya sama-sama memiliki teks, kesamaan dasar antara puisi dan lagu, yakni sama-sama memiliki unsur musik. Unsur-unsur musik tersebut berupa irama, melodi, dan harmoni. Jadi, penyampaian puisi melalui musik merupakan salah satu cara untuk memudahkan pembaca memahami suatu puisi (KPIN, 2008: 18).

Pradopo (2017:13) mengemukakan, terdapat beragam cara untuk mencapai nilai kepuhitan, misalnya melalui bentuk bunyi: asonansi, orkestrasi, aliterasi, lambang rasa, persajakan, dan kiasan bunyi; melalui bentuk visual: tipografi, susunan bait; melalui bentuk bahasa kiasan, unsur-unsur ketatabahasaan, pemilihan kata (diksi), gaya bahasa, bahasa kiasan, dan sebagainya.

Dalam puisi, makna yang hendak disampaikan tersembunyi, menimbulkan tanda tanya bagi pembaca. Tanda tanya itu menyebabkan daya tarik karena pembaca penasaran ingin mengetahui jawabannya (makna) (Waluyo, 1995:105). Terdapat tanda-tanda yang tidak bisa ditemukan maknanya secara langsung dalam lirik lagu, sehingga jika lirik lagu ditelusuri lebih dalam maka akan mendapatkan pemahaman sesungguhnya terkait tema dan makna dalam lagu tersebut. Untuk mencari tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu dengan sesuai, maka perlu digunakan teori yang menjelaskan tentang tanda atau semiotik.

Teori semiotika Michael Riffaterre merupakan landasan yang tepat untuk menganalisis tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu. Riffaterre dalam Pradopo (2017:12) mengemukakan bahwa dalam suatu puisi terdapat satu hal yang akan tetap tinggal secara tidak langsung, yaitu menyatakan suatu hal dan arti yang lain. Pemaknaan tanda atau semiotik yang terkandung dalam lagu memiliki penafsiran yang berbeda-beda pada setiap pembaca. Riffaterre dalam bukunya yang berjudul *Semiotics of Poetry* mengemukakan mengenai teori semiotika terdapat ekspresi ketidaklangsungan dalam puisi, yaitu (1) pembacaan heuristik, (2) pembacaan hermeneutik, dan (3) pencarian matriks, model, varian, dan hipogram.

Penelitian ini akan mengkaji lirik lagu milik solois Jepang yang bernama Hiraidai dengan menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Michael Riffaterre. Hiraidai (平井大) adalah penyanyi-solo-laki-laki yang lahir di Tokyo, Jepang pada tanggal 3 Mei 1991. Hiraidai telah aktif dalam dunia karir musik sejak tahun 2008. Dalam musik yang dibuatnya, Hiraidai berkecimpung dalam genre *J-Pop* dan *Folk*. Lirik lagu yang diciptakan Hiraidai memiliki arti makna yang puitis dan disesuaikan dengan kehidupan di sekitarnya.

Pada penelitian ini, penulis memilih lagu yang berjudul *Daimei no Nai Kyou* (題名のない今日) karya Hiraidai sebagai objek kajian yang akan diteliti dengan menggunakan teori semiotika Michael Riffaterre.

Penelitian terhadap lirik lagu ini *Daimei No Nai Kyou* (題名のない今日) Karya Hiraidai belum pernah dilakukan. Namun penelitian terkait analisis semiotik untuk pembacaan heuristik dan hermeneutik sudah pernah dilakukan oleh A.K.U.D.A Mandala,dkk pada Jurusan Bahasa Asing, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraj dengan judul artikel Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Lagu *Sakura Karya Naotaro Moriyama*. Dalam

Commented [HH9]: Dihapus

Commented [HH12]: Riffaterre (dalam Pradopo, 2017:12)

Commented [HH10]: Febrianty ini si pengarang karya atau penulis dari referensi yang digunakan? (Febrianty, 2016:12) apakah maksudnya seperti ini?

Commented [HH13]: Dalam teori semiotika Riffaterre:
1. Pembacaan heuristik dan hermeneutik
2. Ketidaklangsungan ekspresi → penggantian arti, penyimpangan arti, penciptaan arti
3. Matriks, model, varian
4. Hipogram

Di bagian metode penelitian sudah disebutkan 4 point di atas, tapi pada bagian ini hanya 3 poin

Commented [HH11]: (Kpin, 2008:18) → lihat di daftar pustaka

Commented [HH14]: Ditulis miring

Adakah informasi mengenai kapan lagu ini dirilis? Apa yang latarbelakangi lagu tersebut, apakah

Alasan memilih lagu tersebut sebagai objek penelitian

Commented [HH15]: Ditulis miring

Commented [HH16]: Cukup nama akhir saja. Misalnya Mandala dkk

Commented [HH17]: Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

artikel tersebut dihasilkan melalui proses pembacaan heuristik dan hermeneutik, diperoleh hasil bahwa makna yang terkandung dalam lagu ini adalah perpisahan, impian dan keinginan untuk berjumpa lagi. Adapun dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji lebih lanjut gambaran makna lirik lagu Daimeji no Nai Kyou (題名のない今日) karya Hiraida dengan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, dan pencarian matriks, model, varian, serta hipogram.

2. Metode Penelitian

Riffaterre melalui Ratih (2017:5) mengemukakan dalam menganalisis arti (makna) terdapat empat pokok yang harus diperhatikan, yaitu (1) ketidaklangsungan ekspresi puisi, (2) pembacaan heuristik dan hermeneutik, (3) matriks, model, varian-varian, dan (4) hipogram. Penyebab ketidaklangsungan ekspresi itu oleh penggantian arti (displacing of meaning), penyimpangan arti (distorting of meaning), dan penciptaan arti (creating of meaning).

Menurut Riffaterre melalui Ratih (2017:6), dalam pembacaan heuristik dilakukan dengan sistem konvensi bahasa, yakni melakukan interpretasi tulisan dengan menangkap arti dan menghasilkan serangkaian arti yang beraneka ragam. Pembacaan hermeneutik dilakukan dengan cara konvensi sastra, yaitu memperoleh kesatuan makna karya sastra berdasarkan makna dari interpretasi yang pertama (heuristik). Pencarian matriks dilakukan dengan mencari kata, frase, klausa, atau kalimat. Pencarian model berupa kata atau kalimat tertentu yang diturunkan dari aktualisasi pertama pada matriks, sedangkan pencarian varian akan ditentukan oleh bentuk-bentuk model yang telah dipaparkan.

Riffaterre (1978:23), mengemukakan hipogram adalah landasan yang menjadi latar penciptaan sebuah teks baru (sajak). Terdapat dua macam hipogram, yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial menitikberatkan segala

aplikasi makna kebahasaan dalam bentuk apapun. Hipogram aktual menitikberatkan teks-teks yang telah ada sebelumnya, baik berupa mitos ataupun karya sastra lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Pembacaan Heuristik

Menurut Pradopo dalam (A Mandala (2021) dalam jurnal JBJP Vol.7 No.2 menjelaskan dalam pembacaan heuristik, sajak dibaca berdasarkan konvensi bahasa atau sistem bahasa sesuai dengan kedudukan bahasa sebagai sistem semiotik tingkat pertama. Pembacaan heuristik belum memberikan makna sajak atau makna sastra (significance). Oleh karena itu, karya sastra (sajak, fiksi) harus dibaca ulang (retroaktif) dengan memberikan tafsiran (Riffaterre 1978:5-6).

- (1) 例えどどんな理想も描ける
Misalnya, menggambar mimpi yang tak terbatas
- (2) 魔法のペンをもらったとしたら
Jika aku diberikan pena ajaib
- (3) ボクはどんな世界を描くのかな？
Dunia seperti apa yang akan kugambar?
- (4) キミならどんな未来が欲しいのかな？
Masa depan apa yang kau inginkan?
- (5) 世界一広い家とか...
Bisa jadi rumah terbesar di dunia...
- (6) 描き始めたけどやっぱりやめた
Aku mulai menggambar, tapi kemudian berhenti
- (7) なにげない日常に花束を
Bawa buket bunga ke kehidupan sehari-hari
- (8) なにげない景色に額縁を
Tambahkan pigura dengan pemandangan santai
- (9) 題名のないこんなありふれた今日が

Commented [HH18]: Huruf diganti Times New Roman 12

Commented [HH23]: 3. Hasil dan Pembahasan

Commented [HH24]: Pada tahap pembacaan heuristik, yaitu berupa terjemahan, harus dicantumkan cara baca bahasa Jepang menggunakan romaji, karena pembaca jurnal kita tidak hanya pembaca yang berkecimpung dalam studi Jepang saja

Commented [HH19]: Ditulis miring

Commented [HH25]: Sumber referensi utamanya apakah dari buku yang ditulis oleh Pradopo atau Mandala?

Commented [HH20]: 2. Metode Penelitian

Pada bagian ini berikan juga penjelasan metodennya apa? Apakah kualitatif? Data-datanya berupa apa

Commented [HH26]: Ditulis miring

Commented [HH21]: Menurut Riffaterre dalam pembacaan heuristik xxxxxx (Ratih, 2017:6)

Commented [HH22]: Riffaterre (1978:23) mengemukakan bahwa hipogram

- Hari-hari yang biasanya tanpa judul, seperti hari ini
- (10) 僕たちが描いてきた
Apa yang telah kita gambar
- (11) 生涯一の名作さ
Itulah karya terbaik dalam hidupku
- (12) *I believe in future*
Aku percaya pada masa depan
- (13) *No matter what may come*
Tidak peduli apa yang akan datang
- (14) *No matter what it takes*
Tidak peduli apa yang dilakukan
- (15) *No matter what people say*
Tidak peduli apa yang orang katakan
- (16) 例えばポケットにクッキーを見つけたら
Misalnya, ketika menemukan kue di sakuku
- (17) それをバレないようこっそり食べてしまうより
Daripada diam-diam memakannya supaya tidak ketahuan
- (18) みんなと分け合って笑っているような
Lebih baik membaginya dengan semua orang dan tertawa
- (19) そんな人がヒーローって呼ばれる世界の方がいい
Lebih baik hidup di dunia di mana orang-orang seperti itu disebut pahlawan
- (20) 奪いあう Love その度にすり減る Heart
Perebutan cinta, setiap saat hatiku yang lelah
- (21) 小さな地球(ほし)を救ってみないか
Mengapa kita tidak menyelamatkan bumi yang kecil ini?
- (22) なにげない一言に花束を
Buket bunga yang diberikan dengan kata sederhana
- (23) なにげない優しさに歓声を
Bersorak bahkan untuk kebaikan kecil
- (24) 今は名もなきエキストラだとしても
Bahkan jika kau adalah seseorang yang tanpa nama tambahan
- (25) いつか世界を救う
Kau menyelamatkan dunia pada suatu hari nanti
- (26) 未来のキミがヒーローさ
Kau adalah pahlawan masa depan
- (27) なにげない日常に花束を
Bawa buket bunga ke kehidupan sehari-hari
- (28) なにげない景色に額縁を
Tambahkan pigura dengan pemandangan santai
- (29) 題名のないこんなありふれた今日が
Hari-hari yang biasanya tanpa judul, seperti hari ini
- (30) 僕たちが作り出した
Apa yang telah kita buat
- (31) 生涯一の名作さ Trust me
Itulah karya terbaik dalam hidup kita, percaya padaku
- (32) きっとそうさ
Aku yakin pada hal itu
- (33) *I believe in future*
Aku percaya pada masa depan
- (34) *No matter what may come*
Tidak peduli apa yang akan datang
- (35) *No matter what it takes*
Tidak peduli apa yang dilakukan
- (36) *No matter what people say*
Tidak peduli apa yang orang katakan
- (37) *I believe in future*
Aku percaya pada masa depan
- (38) *No matter what may come*
Tidak peduli apa yang akan datang
- (39) *No matter what it takes*
Tidak peduli apa yang dilakukan
- (40) *No matter what people say*
Tidak peduli apa yang orang katakan
- (41) ヒーローが暮らす題名のない今日
Hari ini tanpa judul dalam kehidupan seorang pahlawan

Commented [HH27]: Kelebihan spasi → Hidup kita

(42) 片隅で花束が誇らしく咲いてる
Di sudutnya, buket bunga mekar
dengan bangga

b. Pembacaan Hermeneutik

Pembacaan hermeneutik, menurut Pradopo (2010:297), adalah pembacaan ulang dari awal sampai akhir dengan penafsiran atau pembacaan hermeneutik. Pembacaan ini adalah pemberian makna berdasarkan konvensi sastra. Puisi menyatakan suatu gagasan secara tidak langsung (ekspresi), dengan kiasan (metafora), ambiguitas, kontradiksi, dan pengorganisasian ruang teks.

Pada Lirik lagu Daimeji no Nai Kyou ini ditemukan ketidaklangsungan ekspresi sebagai berikut;

- (1) 例えぼどんな理想も描ける
魔法のペンをもらったとしたら
ボクはどんな世界を描くのかな?
キミならどんな未来が欲しいのかな?
Misalnya, menggambar mimpi yang tak terbatas
Jika aku diberikan pena ajaib
Dunia seperti apa yang akan kugambar?
Masa depan apa yang kau inginkan?

Dalam bait pertama pada lirik lagu di atas, ditemukan bentuk ketidaklangsungan ekspresi berupa majas hiperbola dan majas retorika. Dalam bait tersebut di lirik pertama dan kedua yang berbunyi 「例えぼどんな理想も描ける魔法のペンをもらったとした」 “Misalnya, menggambar mimpi yang tak terbatas, jika aku diberikan pena ajaib” merupakan majas hiperbola. Pada lirik tersebut, sang tokoh ‘aku’ berandai ingin menggambar beragam mimpinya dengan menggunakan pena ajaib. Kata 理想 menurut TanoshiiJapanese ¹

¹https://www.tanoshiijapanese.com/dictionary/entry_details.cfm?entry_id=53118&i=%E7%90%

memiliki definisi 大事にしている願望 yang artinya suatu keinginan yang dihargai, serta juga memiliki persamaan kata dengan 夢 yang berarti mimpi.

Dalam bait pertama pada lirik ketiga dan lirik keempat mengandung majas retorika yang menyatakan kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban. Larik ketiga yang berbunyi 「ボクはどんな世界を描くのかな？」 “Dunia seperti apa yang akan kugambar?” merupakan retorika. Larik keempat yang berbunyi 「キミならどんな未来が欲しいのかな？」 “Masa depan apa yang kau inginkan?” juga merupakan retorika. Pada kedua lirik tersebut menyatakan sang tokoh ‘aku’ yang bertanya-tanya mengenai masa depan dan dunia seperti apa yang ingin diciptakan pada tokoh ‘kau’. Dalam hal ini, kata 描く dan 欲しい merujuk pada mimpi dan pena ajaib yang terdapat pada lirik pertama dan kedua.

- (2) 世界一広い家とか...
描き始めたけどやっぱりやめた
Bisa jadi rumah terbesar di dunia...
Aku mulai menggambar, tapi kemudian berhenti

Dalam bait kedua terdapat dua lirik yang menyatakan sang tokoh ‘aku’ mengandaikan ingin menggambar rumah terbesar di dunia, si ‘aku’ ingin mencoba menggambar tapi kemudian berhenti. Bait kedua ini bersambungan dengan mimpi yang dimiliki tokoh ‘aku’ pada bait pertama.

- (3) なにげない日常に花束を
なにげない景色に額縁を
題名のないこんなありふれた今日が
僕たちが描いてきた
生涯一の名作さ
Bawa buket bunga ke kehidupan sehari-hari

[86%E6%83%B3](#) diakses pada 37 April 2022 pukul 12:35

Commented [HH28]: Seharusnya ditunjukkan kata yang mana yang merupakan majas, hiperbola, retorika, alegori, personifikasi. Selain itu, dijelaskan juga mengapa kata tersebut merupakan majas X dan fungsinya apa

Misalnya pada baris puisi 「例えぼどんな理想も描ける魔法のペンをもらったとした」 dari kalimat ini kata mana yang menunjukkan majas retorika? Kata-kata tersebut juga ditulis menggunakan romaji dan artinya apa? Tujuan/fungsi dari penggunaan majas pada kata-kata dalam puisi tersebut apa?

Poin ini berlaku untuk data-data yang ditemukan dalam proses analisis

Commented [HH29]: Hermeneutik

Commented [HH34]: Pada kata yang mana yang merupakan majas retorika???

Commented [HH30]: Pembacaan ini adalah

Commented [HH31]: (ekspresi),

Commented [HH32]: Ditulis miring

Commented [HH33]: Ketidakberlangsungan ekspresi ini berupa apa? Apakah penggantian arti? penyimpangan arti? penciptaan arti? Apakah dalam menggambarkan ketiga point itu menggunakan majas???

Tambahkan pigura dengan pemandangan santai
Hari-hari yang biasanya tanpa judul, seperti hari ini
Apa yang telah kita gambar
Itulah karya terbaik dalam hidupku

Dalam bait ketiga pada larik pertama dan kedua mengandung 「なにげない日常に花束をなにげない景色に額縁を」 “Bawa buket bunga ke kehidupan sehari-hari, tambahkan pigura dengan pemandangan santai” merupakan majas alegori yang diterapkan melalui majas personifikasi, yaitu benda yang seakan-akan memiliki sifat seperti manusia. Pada bait ketiga ini memiliki makna mengenai tokoh ‘aku’ yang menganggap dirinya melakukan kehidupannya yang tidak memiliki arti, tapi sang tokoh ‘aku’ yakin bahwa kehidupan yang ia jalani itu sebenarnya merupakan hal terbaik yang dimilikinya.

(4) *I believe in future*
No matter what may come
No matter what it takes
No matter what people say

Aku percaya pada masa depan
Tidak peduli apa yang akan datang
Tidak peduli apa yang dilakukan
Tidak peduli apa yang orang katakan

Dalam bait keempat ini mengandung makna bahwa tokoh ‘aku’ percaya pada masa depan yang akan dimilikinya nanti. Sang tokoh ‘aku’ tidak memedulikan apa hal yang akan datang dan terjadi selanjutnya, serta tidak peduli pada apapun yang orang katakan pada kehidupannya.

(5) 例えばポケットにクッキーを見つけたら
それをバレないようにこっそり食べてしまうより
みんなと分け合って笑っているような

そんな人がヒーローって呼ばれる世界の方がいい

Misalnya, ketika menemukan kue di sakuku
Daripada diam-diam memakannya supaya tidak ketahuan
Lebih baik membaginya dengan semua orang dan tertawa
Lebih baik hidup di dunia di mana orang-orang seperti itu disebut pahlawan

Dalam bait kelima ini memiliki arti bahwa sang tokoh ‘aku’ melakukan pengandaian lain dengan menggunakan kue. Misalnya ketika sang tokoh “aku” menemukan hal kecil yang dimilikinya, dibandingkan ia harus menggunakan hal kecil itu secara diam-diam, ia lebih memilih untuk berbagi bersama pada semua orang. Kehidupan sederhana yang dimilikinya membuat sang tokoh ‘aku’ berpikir bahwa dunia seperti itulah yang disebut sebagai pahlawan.

(6) 奪いあう Love その度にすり減る Heart
小さな地球(ほし)を救ってみたいなか

Perebutan cinta, setiap saat hatiku yang lelah
Mengapa kita tidak menyelamatkan bumi yang kecil ini?

Dalam bait keenam ini memiliki arti pemikiran sang tokoh ‘aku’ mengenai perebutan yang terjadi di dunia, dibandingkan harus melakukan hal seperti itu, alangkah baiknya menyelamatkan bumi yang kecil ini dengan kebaikan-kebaikan.

(7) なにげない一言に花束を
なにげない優しさに歓声を
今は名もなきエキストラだとしても
いつか世界を救う
未来のキミがヒーローさ

Buket bunga yang diberikan dengan kata sederhana
Bersorak bahkan untuk kebaikan kecil
Bahkan jika kau adalah seseorang yang tanpa nama tambahan
Kau menyelamatkan dunia pada suatu hari nanti
Kau adalah pahlawan masa depan

Dalam bait ketujuh ini menyatakan pemikiran sang tokoh 'aku' mengenai tingkah laku sederhana yang diberikan manusia merupakan suatu kebaikan yang bermakna. Tidak harus menjadi seorang pahlawan dengan nama 'alias' yang dimilikinya. Cukup menjadi manusia biasa yang melakukan kebaikan kecil juga bisa dianggap sebagai pahlawan yang menyelamatkan dunia.

(8) なにげない日常に花束を
なにげない景色に額縁を
題名のないこんなありふれた今日が
僕たちが作り出した
生涯一の名作さ Trust me
きっとそうさ
Bawa buket bunga ke kehidupan sehari-hari
Tambahkan pigura dengan pemandangan santai
Hari-hari yang biasanya tanpa judul, seperti hari ini
Apa yang telah kita buat
Itulah karya terbaik dalam hidup kita, percaya padaku
Aku yakin pada hal itu

Dalam bait kedelapan memiliki tiga larik awal yang sama seperti pada bait ketiga. Pada bait kedelapan ini memiliki makna mengenai kehidupan sederhana yang dilakukan oleh tokoh 'aku' merupakan sesuatu yang harus dibanggakan, dikarenakan itu adalah kehidupan terbaik yang dijalani.

(9) ヒーローが暮らす題名のない
今日
片隅で花束が誇らしく咲いてる

Hari ini tanpa judul dalam kehidupan seorang pahlawan
Di sudutnya, buket bunga mekar dengan bangga

Dalam bait kesembilan ini menyatakan bahwa meskipun tokoh 'aku' menjalani kehidupannya tanpa judul yang dianggap sebagai penanda, tapi ia tahu bahwa ini menjalani hidupnya sebagai seorang pahlawan. Kehadiran buket bunga yang mekar menjadi saksi bisu akan perjalanan kehidupan sederhana yang dijalani oleh sang tokoh 'aku'.

Pada lirik lagu ini menjelaskan bahwa sang penyair menuliskan tokoh 'aku' untuk mewakili setiap manusia di dunia ini yang merasa bahwa kehidupan yang dijalani biasa-biasa saja dan merasa tidak berguna. Padahal bukan seperti itu, kehidupan yang berguna atau manfaat sesungguhnya adalah jika kita melakukan hal apapun sebaiknya penuh kasih sayang, bahkan meskipun itu berupa tindakan-tindakan kecil pun jika dilakukan secara tulus akan mengantarkan kebaikan dan kebersamaan pada sesama umat manusia. Cukup menjadi diri sendiri merupakan bentuk bahwa manusia berhasil menghargai dirinya sendiri pada setiap pencapaian apapun.

c. Model, Matriks, dan Varian

Commented [HH35]: c. Model, Matriks, dan Varian

Terdapat identifikasi model yang berbeda dengan kata-kata atau kalimat lain berdasarkan makna inti yang terdapat pada lirik lagu *Daimi no Nai Kyou*. Model tersebut akan menjadi bentuk-bentuk varian yang menyebar ke seluruh lirik lagu.

Model dari lirik lagu *Daimi no Nai Kyou* adalah 「今は名もなきエキストラだとしても」 “Bahkan jika kau adalah seseorang yang tanpa nama tambahan” karena larik tersebut yang menjadi sumber dari semua tindakan yang dilakukan oleh

tokoh ‘aku’ pada kehidupannya dalam seluruh bait. Dalam lirik lagu *Daimei no Nai Kyou* terdapat beberapa atau kalimat yang diulang-ulang yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penafsiran, yaitu: (1) なにげない日常に花束を, (2) なにげない景色に額縁を, dan (3) 題名のないこんなありふれた今日が.

Setelah melakukan identifikasi model dan varian, maka dapat diketahui matriks dari lirik lagu *Daimei no Nai Kyou*, yaitu “Hari ini tanpa judul dalam kehidupan seorang pahlawan”. Pemilihan matriks didasarkan pada ketidaklangsungan ekspresi mengenai lagu ini yang merujuk tentang sang tokoh ‘aku’ menjalani kehidupannya yang bermakna, meskipun tanpa nama/ judul ‘alias’ yang dimilikinya.

d. Hipogram

Terdapat satu hipogram potensial pada lirik lagu *Daimei no Nai Kyou*, yaitu “Hari ini tanpa judul dalam kehidupan seorang pahlawan”.

4. Kesimpulan

Berdasarkan proses pembacaan melalui heuristik, hermeunistik, model, matriks, dan varian, maka dapat dinyatakan bahwa makna dari lirik lagu *Daimei no Nai Kyou* memiliki arti mengenai proses kehidupan manusia. Seseorang yang merasa kehidupannya biasa-biasa saja dan tidak ada hal spesial yang dilakukannya. Namun, kehidupan bukanlah hanya sebatas oleh ‘alias’ atau julukan terkenal yang dimiliki oleh seseorang.

Proses menjalani kehidupan adalah bagaimana cara seseorang menghargai dirinya sendiri bahwa semua individu tidak sama. Justru melakukan tindakan-tindakan kecil yang bermanfaat bagi kehidupan sesama manusia merupakan suatu kebaikan yang bersinar. Lakukanlah hidupmu tanpa harus mendengarkan perkataan orang lain dan takut apa yang akan terjadi selanjutnya, tetap saja lakukan yang dirasa menurutmu

adalah hal yang baik dan benar. Tidak hanya manusia saja yang merasa terbantu dengan kebaikan yang diberikan, makhluk hidup yang lain seperti hewan dan tumbuhan juga merasakan hal bersyukur yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Awe, Mokoo. 2003. Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelapan. Yogyakarta: Ombak.
- Febrianty, Fenny. 2016. “Representasi Samurai sebagai Kelas Atas dalam Statifikasi Sosial Masyarakat Jepang di Zaman Edo dalam Novel Tokaido Inn Karya Dorothy dan Thomas Hoobler”. *Jurnal Majalah Ilmiah Unikom*.
- Hermintoyo, M. (2017). Kode Bahasa dan Sastra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Heryantie, D. I. (2018). *Hubungan Majas dan Sarana Retorika dalam Album I milik Ikimonogakari (Kajian Stilistika)*.
- Khoiriyah, N., & Sinaga, S. (2018). Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik 6 (2)*, 81-90.
- Kpin, Ari. 2008. *Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Hikayat
- Mandala, A.K.U.D.A, dkk. (2021). Analisis Semiotika Riffaterre dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*. 7(2). 139-145.
- Noor, R. (2015). *Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo.
- Pradopo, R.D. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Commented [HH39]: Penulisan daftar Pustaka dapat mengacu pada APA:

Printed book: Author, A.A. (Year of Publication). *Title of work*. Publisher City, State: Publisher.

Online book: Author, A.A. (Year of Publication). *Title of work* [E-Reader Version]. Retrieved from <http://xxxx> or doi: xxxx

Journal article in print: Author, A.A. (Publication Year). Article title. *Periodical Title, Volume* (Issue), pp.-pp.

Journal article online: Author, A.A. (Publication Year). Article title. *Periodical Title, Volume* (Issue), pp.-pp. doi: xx. xxxx or retrieved from journal URL

Website article: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Retrieved from URL; Article title. (Year, Month Date of Publication). Retrieved from URL

Commented [HH36]: Pada dasarnya hipogram merupakan landasan yang menjadi latar penciptaan sebuah teks baru (sajak)

Pada bagian ini diberi penjelasan lebih detail. Bagaimana kalimat “Hari ini tanpa judul dalam kehidupan seorang pahlawan” menunjukkan hipogram potensial

Commented [HH37]: Pada bagian penelitian harus menjawab dari tujuan penelitian, yaitu bagaimana gambaran makna lirik lagu *Daimei no Nai Kyou* (題名のない今日) karya Hiraida dengan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, dan pencarian matriks, model, varian, serta hipogram.

Commented [HH38]: Judul ditulis miring

Ratih, R. (2017). *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Smith, Frank dan Christophe Fauchon. 2001. *Zigzag Poésie*. Paris : Les Édition Autremments.

Waluyo, Herman J.1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta:Erlangga

Website:

<https://www.uta-net.com/song/296564/>

(Diakses pada tanggal 6 April 2022)

[https://www.youtube.com/watch?v=mfwdvh](https://www.youtube.com/watch?v=mfwdvhYIGtw)

[YIGtw](https://www.youtube.com/watch?v=mfwdvhYIGtw) (Diakses pada tanggal 19 Januari 2023)

